



PETUNJUK TEKNIS PENULISAN TESIS DAN DISERTASI

**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PAKUAN
2021**

ISBN



**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PAKUAN
2021**

KATA PENGANTAR

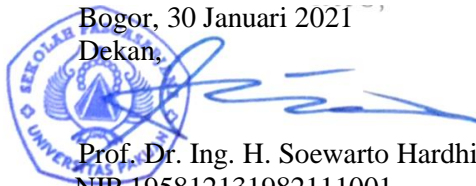
Petunjuk Teknis Penulisan Tesis dan Disertasi ini disusun sebagai rujukan bagi mahasiswa di lingkungan Sekolah Pascasarjana (SPs) UNPAK dalam menulis tesis dan disertasi. Dengan adanya pedoman yang jelas, diharapkan tercipta keseragaman tatacara penulisan tesis dan disertasi oleh para mahasiswa yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku dan diakui dalam dunia akademik.

Pedoman ini memberikan rambu-rambu umum yang memuat hal-hal pokok yang berkaitan dengan penulisan tesis dan disertasi yang harus dijadikan panduan bagi mahasiswa selama proses penyelesaian studi di SPs UNPAK. Program Studi dapat mengembangkan petunjuk penulisan karya ilmiah yang sifatnya lebih rinci dan spesifik sesuai dengan kekhasan kajian yang dimilikinya selama tidak bertentangan dengan panduan umum yang disampaikan dalam pedoman ini.

Terima kasih disampaikan kepada Tim Penyusun Petunjuk Teknis Penulisan Tesis dan Disertasi yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan pedoman ini. Semoga pedoman yang telah dibuat dapat bermanfaat bagi seluruh sivitas akademika SPs UNPAK terutama bagi para mahasiswa.

Bogor, 30 Januari 2021

Dekan,



Prof. Dr. Ing. H. Soewarto Hardhienata
NIP 195812131982111001

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Rasionalisasi	1
1.2 Dasar Hukum	1
BAB II	3
PENULISAN TESIS DAN DISERTASI	3
2.1 Pengertian Tesis dan Disertasi	3
2.2 Karakteristik Tesis dan Disertasi	4
2.3 Etika Penulisan Tesis dan Disertasi	5
BAB III	6
JENIS PENELITIAN	6
3.1 Penelitian Kualitatif	6
3.2 Penelitian Kuantitatif	6
3.3 Penelitian Mixed Methods (Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif)	7
3.4 Penelitian Pengembangan (<i>Research and Development/ R&D</i>) ...	7
3.5 Penelitian Lainnya Sesuai Bidang Keilmuan	7
BAB IV	9
SISTEMATIKA PENULISAN TESIS DAN DISERTASI	9
4.1 Aturan Umum Penulisan Tesis dan Disertasi	9
4.1.1 Halaman Judul	9
4.1.2 Halaman Pengesahan	10
4.1.3 Halaman Pernyataan tentang Keaslian Tesis atau Disertasi, dan Pernyataan Bebas Plagiarisme	10
4.1.4 Halaman Pernyataan Pelimpahan Tesis/Disertasi	10
4.1.5 Halaman Ucapan Terima Kasih	11
4.1.6 Abstrak	11
4.1.7 Daftar Isi	12
4.1.8 Daftar Tabel	12
4.1.9 Daftar Gambar	13
4.1.10 Daftar Lampiran	13
4.1.11 Bab I: Pendahuluan	13
4.1.12 Bab II: Kajian Pustaka	17
4.1.13 Bab III: Metode Penelitian	18

4.1.14 Bab IV: Hasil dan Pembahasan	21
3.1.15 Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Saran	26
3.1.16 DAFTAR PUSTAKA.....	27
BAB IV 28	
FORMAT PENULISAN TESIS DAN DISERTASI	28
BAB V 29	
ISU ORISINALITAS DAN PLAGIARISME	29
5.1 Pentingnya Orisinalitas Tulisan.....	29
5.2 Pengertian Plagiarisme.....	29
5.3 Bentuk-bentuk Tindakan Plagiat	30
5.4 Sanksi bagi Tindakan Plagiat	32
BAB VI 34	
TEKNIK PENULISAN	34
6.1 Penulisan Huruf	34
6.1.1 Huruf kapital	34
6.1.2 Huruf Miring	36
6.1.3 Huruf Tebal	37
6.2 Penulisan Angka dan Bilangan.....	37
6.3 Penggunaan Tanda Baca	38
6.3.1 Penggunaan Tanda Titik.....	38
6.3.2 Penggunaan Tanda Koma.....	39
6.3.3 Penggunaan Tanda Titik Koma	40
6.4 Teknik Penulisan Lainnya.....	40
6.4.1 Penulisan Judul, Subjudul, dan Anak Subjudul	40
6.4.2 Penomoran.....	41
6.4.3 Penulisan Nama Tabel dan Gambar.....	41
6.5 Penulisan Kutipan dan Sumber	41
6.5.1 Penulisan Kutipan Langsung	42
6.5.2 Sumber Kutipan Merujuk Sumber Lain	43
6.5.3 Penulisan Sumber Kutipan	43
6.5.4 Kutipan dari Penulis Berjumlah Dua Orang dan Lebih.....	43
6.5.5 Kutipan dari Penulis Berbeda dan Sumber Berbeda	44
6.5.6 Kutipan dari Penulis Sama dengan Karya yang Berbeda	44
6.5.7 Kutipan dari Penulis Sama dengan Sumber Berbeda	44
6.5.9 Kutipan Pokok Pikiran.....	45
6.6 Penulisan Daftar Rujukan atau Referensi	45
6.6.1 Buku	46
6.6.2 Artikel Jurnal	47

6.6.3 Selain Buku dan Artikel Jurnal	48
BAB VII 50	
PENGETIKAN DAN PENJILIDAN TESIS DAN DISERTASI.....	50
7.1 Sampul	50
7.2 Tajuk.....	51
7.3 Bahan Yang Digunakan	52
7.4 Pengetikan	52
7.5 Spasi (Jarak Antara Baris)	52
7.6 Abstrak dan <i>Abstract</i>	53
7.6.1 Pengetikan Abstrak	53
7.6.2 Pengetikan <i>Abstract</i>	53
7.7 Penomoran Bab, Anak Bab, dan Paragraf	53
7.8 Penomoran Halaman.....	54
7.8.1 Halaman Bagian Awal	54
7.8.2 Halaman Bagian Inti	54
7.8.3 Penomoran Bagian Akhir.....	55
DAFTAR RUJUKAN.....	56
LAMPIRAN 57	
Lampiran 1. Contoh Halaman Judul Tesis/Disertasi	57
Lampiran 2. Halaman Pengesahan Tesis/Disertasi.....	58
Lampiran 3. Halaman Pernyataan Keaslian Tesis/Disertasi	60
Lampiran 4. Pernyataan Pelimpahan Karya Ilmiah	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Rasionalisasi

Penelitian ilmiah memiliki peranan sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dalam melahirkan berbagai ide/gagasan, konsep, teori, dan karya intelektual di perguruan tinggi. Untuk standarisasi dalam melakukan penelitian ilmiah dan memberikan informasi positif kepada mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan (SPs UNPAK), perlu disusun suatu pedoman penulisan karya ilmiah khususnya yang berhubungan dengan tugas akhir mahasiswa berupa tesis dan disertasi.

Pedoman penulisan karya ilmiah yang dimaksud adalah Petunjuk Teknis Penulisan Tesis dan Disertasi. Petunjuk teknis ini merupakan dokumen akademik, berfungsi sebagai pegangan dan acuan dalam melakukan penulisan Tesis dan Disertasi bagi sivitas akademika di lingkungan SPs UNPAK.

1.2 Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Surat Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor: 14.1/KEP/REK/III/2018 tentang Pernyataan Mengenai Skripsi dan Sumber Informasi serta Pelimpahan Kekayaan Intelektual di Universitas Pakuan
6. Surat Keputusan Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Nomor : 062/Kep/SPs/Unpak/IX/2020 Tentang Penetapan Tim Perumus Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan.

BAB II

PENULISAN TESIS DAN DISERTASI

2.1 Pengertian Tesis dan Disertasi

Tesis dan disertasi adalah karya tulis ilmiah yang harus dibuat sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi yang ditempuhnya. Tesis merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang magister (S-2) dan disertasi untuk jenjang doktor (S-3). Kualitas penulisan tesis dan disertasi menjadi gambaran terhadap kemampuan akademik mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian.

Sekolah Pascasarjana (SPs) Universitas Pakuan menempatkan tesis dan disertasi sebagai karya akademik pada kedudukan yang sangat penting dan merupakan bagian dari tuntutan formal akademik. Oleh karena itu, tesis dan disertasi merupakan bagian dari tugas-tugas yang harus dipenuhi mahasiswa, baik yang terkait dengan tugas-tugas perkuliahan pada setiap mata kuliah yang diikutinya maupun dalam rangka menyelesaikan studinya di SPs Unpak.

Penyusunan tesis dan disertasi menuntut mahasiswa untuk mampu mengungkapkan pikiran dan gagasannya yang orisinal secara sistematis, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mahasiswa melakukan kajian literatur dengan berlandaskan pada teori-teori dan hasil penelitian yang relevan. Mahasiswa juga memerlukan pengamatan lapangan untuk kemudian melakukan penelitian dan menyusun laporannya berupa tesis dan disertasinya. Dalam hal ini, tesis dan disertasi merupakan wahana komunikasi ilmiah untuk diuji secara terbuka dan objektif serta mendapat koreksi dan kritik, sehingga menambah wacana komunikasi ilmiah dalam masyarakat akademik. Tesis dan disertasi juga merupakan wahana untuk menyajikan nilai-nilai praktis maupun nilai-nilai teoritis hasil pengkajian dan penelitian ilmiah yang dilakukan mahasiswa, sehingga diharapkan dapat turut memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa tugas penulisan tesis dan disertasi bagi mahasiswa SPs Unpak memiliki dua misi. *Pertama*, misi yang mengacu pada prosesnya, yaitu wahana untuk melatih mahasiswa dalam mengungkapkan pikiran-pikiran dan gagasannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. *Kedua*, misi yang mengacu pada produknya,

yaitu karya ilmiah yang dihasilkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

2.2 Karakteristik Tesis dan Disertasi

Penulisan tesis dan disertasi merupakan salah satu tugas akademik yang harus dipenuhi mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Tesis dan disertasi dibuat oleh mahasiswa melalui arahan dosen pembimbing. Proses penulisan tesis dan disertasi lebih kompleks dan mendalam daripada penulisan tugas kuliah biasa, sehingga pengarahan yang penting bagi mahasiswa memperoleh pengarahan yang tepat dan komprehensif. Pengarahan terkait substansi dari topik yang diteliti beserta teknik penulisannya. Pengarahan dan pembimbingan ini dilakukan oleh dosen yang memiliki bidang keahlian atau kepakaran sesuai dengan bidang yang diteliti oleh mahasiswa bersangkutan.

Cara penulisan serta unsur-unsur yang ada dalam tesis dan disertasi pada dasarnya serupa. Antar kedua karya ilmiah itu adalah kedalaman serta kompleksitas dari setiap aspek yang dibahas, khususnya aspek-aspek yang berkaitan dengan teori, metode penelitian, pemaparan temuan, serta analisis datanya.

Oleh karena itu, dalam hal kompleksitas, tesis ditulis secara mendalam dan memiliki kompleksitas yang tinggi. Sementara itu, penulisan disertasi hendaknya dilihat lebih mendalam dan dengan kompleksitas jauh lebih tinggi terutama dari segi pemaparan berbagai aspek penelitiannya, serta menemukan suatu konsep/model/*novelty* dari penelitian yang merupakan temuan baru dengan menggunakan metode ilmiah (*scientific method*) serta *research accomplishment*, mengingat pada jenjang ini para calon doktor diharapkan dapat menunjukkan dan membuktikan secara meyakinkan kapasitas kepakarannya.

2.3 Etika Penulisan Tesis dan Disertasi

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti selayaknya memiliki kesadaran terhadap: (1) Status dan perannya sebagai ilmuwan di masyarakat, (2) aturan, etika, dan norma ilmiah yang harus dipatuhi, serta (3) proses penelitian. Hasil dan produk dari laporan hasil penelitiannya akan dibaca oleh banyak orang termasuk masyarakat akademis. Dengan adanya kesadaran tersebut di atas, seorang peneliti akan bertanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungan masyarakat akademis, dan juga terhadap masyarakat luas.

Etika ilmiah memberikan rambu-rambu tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan nilai-nilai moral yang harus dipatuhi oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian, peneliti/mahasiswa sebaiknya mengemukakan kebaruan yang ditulis dalam tesis/disertasi sehingga semakin banyak kebaruan semakin tinggi kualitas orisinalitas karya tesis/disertasi mahasiswa. Berkaitan dengan etika penelitian, maka seorang peneliti tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mencuri ide orang lain yang disebut plagiarisme yaitu mengutip tanpa menunjukkan sumbernya.
2. Mengubah informasi responden dengan pengertian yang berbeda atau bertolak belakang.
3. Mengganti angka-angka hasil penelitian di dalam tabulasi data atau membuat data sendiri.
4. Tidak jujur mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian.
5. Mengklaim penelitian orang lain.
6. Memaksakan kehendak agar responden memberikan informasi kepadanya.

Seorang peneliti harus:

1. Melakukan penelitian yang sesuai dengan bidang keahlian peneliti.
2. Merahasiakan semua informasi mengenai identitas responden.
3. Menjaga jangan sampai menimbulkan kerugian bagi responden, baik gangguan materil, fisik dan psikis, sosial, hukum, maupun karir responden.

BAB III

JENIS PENELITIAN

Kegiatan penyusunan tesis dan disertasi yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi di Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan menuntut mahasiswa untuk melakukan penelitian. Beberapa jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh mahasiswa antara lain: penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, penelitian *mixed method*, dan penelitian pengembangan, serta penelitian sesuai bidang ilmu seperti ilmu hukum, ilmu manajemen dan ilmu perencanaan. Berikut adalah deskripsi singkat untuk setiap jenis penelitian.

3.1 Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam rangka penyusunan tesis bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh (holistik) dan penafsiran makna yang bersifat kontekstual. Penelitian dilakukan oleh peneliti dalam konteks alamiah subjek (*naturalistic context*). Peneliti melakukan kontak langsung dengan subjek di lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada proses yang berlangsung di lapangan, dan peneliti merupakan instrumen kunci.

Proses penelitiannya secara ringkas mencakup: (1) analisis fokus penelitian, (2) pembuatan acuan teoritik, (3) pembuatan pertanyaan penelitian, (4) penentuan prosedur pengumpulan dan perekaman data, (5) pengecekan keabsahan data, (6) analisis data dengan pendekatan induktif, (7) pembahasan, dan (8) penarikan kesimpulan.

3.2 Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam rangka penyusunan tesis dan disertasi bertujuan untuk mendapatkan deskripsi penjelasan-penjelasan kausal, generalisasi hasil, dan memprediksi suatu peristiwa berdasarkan sejumlah variabel prediktor. Adapun asumsi penelitian kuantitatif bahwa fakta-fakta dari objek penelitian memiliki realitas objektif, variabel-variabel dapat diidentifikasi serta hubungan-hubungannya dapat diukur.

Proses penelitian secara ringkas mencakup: (1) perumusan Permasalahan penelitian, (2) pembuatan Deduksi teori dan kerangka

berpikir, (3) penyusunan Hipotesis, (4) pembuatan desain penelitian, (5) penentuan populasi dan sampel, (6) perancangan dan mengembangkan instrumen pengumpulan data, (7) uji coba instrumen, (8) pengumpulan data, (9) pengolahan dan analisis data, dan (10) pembuatan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

3.3 Penelitian Mixed Methods (Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif)

Mixed Methods merupakan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Mahasiswa melalui penelitian ini dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang objek yang diteliti.

Penelitian kombinasi memiliki dua jenis desain yaitu ekplanatori dan eksploratori. Desain Eksplanatori merupakan penelitian kombinasi yang didahului penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis dilanjutkan dengan penelitian kualitatif untuk membuktikan, memperdalam, dan memperluas temuan kuantitatif. Desain Eksploratori merupakan penelitian kombinasi yang didahului dengan penelitian kualitatif untuk menemukan hipotesis dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis.

3.4 Penelitian Pengembangan (*Research and Development/ R&D*)

Penelitian pengembangan yang dilakukan dalam rangka penyusunan tesis bertujuan untuk menghasilkan model/produk tertentu dan menguji keefektifan model/produk tersebut. Model/produk yang dihasilkan pada penelitian R&D berdasarkan analisis kebutuhan yang selanjutnya perlu diuji efektifitasnya agar dapat berfungsi di masyarakat luas.

Proses penelitian secara ringkas mencakup: (1) analisis kebutuhan, (2) studi kepustakaan, (3) Survei lapangan, (4) desain model, (5) validasi model/produk, (6) uji coba model terbatas, (7) uji coba model lebih luas, (8) pembuatan model final, (9) pembuatan model teruji, dan (10) diseminasi model.

3.5 Penelitian Lainnya Sesuai Bidang Keilmuan

Dalam bidang Ilmu Hukum, penelitian dilakukan melalui penelitian hukum normatif yang didukung oleh data empiris

dengan studi kasus (*case study*), *law in action* dalam penegakan hukum yang dilakukan dengan pendekatan yuridis, historis, sosiologis, komparatif, dan kriminologis.

Dalam bidang Ilmu Manajemen, khususnya dalam manajemen keuangan, penelitian dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, serta analisis *cost and benefit*. Dalam penelitian administrasi pendidikan, penelitian dapat dilakukan dengan penelitian evaluasi program dengan menggunakan salah satu model penelitian evaluasi dari berbagai macam model evaluasi yang ada, misalnya penggunaan model CIPP dan discredensi.

Dalam bidang Ilmu Perencanaan dan Manajemen Lingkungan, penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai analisis yang universal seperti pendekatan statistik maupun dengan pendekatan sistem seperti dalam berbagai penelitian, namun yang terpenting ditambahkan bahwa gambaran wilayah atau kawasan penelitian sebagai obyek penelitian merupakan hal yang mutlak disampaikan dalam sistematika penulisan tesis tersebut serta hasil akhir dari penelitian tidak hanya pada kesimpulan dan saran atas jawaban dari tujuan penelitian tetapi diharapkan ada tindaklanjut berupa arahan perencanaan selanjutnya baik terkait studi kasus penelitian maupun terkait penelitian lanjutan nantinya.

BAB IV

SISTEMATIKA PENULISAN TESIS DAN DISERTASI

4.1 Aturan Umum Penulisan Tesis dan Disertasi

Sistematika penulisan tesis dan disertasi disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan jenjang pendidikan yang ada di SPs UNPAK. Secara umum terdiri atas beberapa bagian yang dipaparkan secara lebih spesifik berdasarkan urutan penulisannya di bawah ini.

4.1.1 Halaman Judul

Secara format, halaman judul memuat beberapa komponen, yakni (1) judul tesis atau disertasi, (2) pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar, (3) logo UNPAK, (4) nama lengkap mahasiswa beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan (5) identitas prodi, Sekolah Pascasarjana, universitas, beserta tahun penulisan (Format tersedia dalam lampiran 1).

Judul penelitian tesis/disertasi berisi pernyataan yang secara spesifik mencerminkan isi penelitian yang akan dilakukan (mencerminkan konsep atau hubungan antarkonsep dari gejala/fenomena yang akan diteliti).

Terkait komponen judul, mengenai perumusan judul pada tulisan ilmiah berbasis penelitian seperti tesis dan disertasi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Judul yang baik adalah judul yang dirumuskan secara menarik dan informatif, mencerminkan secara akurat isi tulisan, dikemas secara singkat dan jelas, serta memenuhi kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Terkait jumlah kata, judul sebaiknya dirumuskan tidak lebih dari 15 kata.
2. Konstruksi judul disusun sesuai dengan sifat dan isi dari tesis atau disertasi yang dibuat. Pada dasarnya penulis dapat memilih judulnya akan dikemas dalam bentuk (1) frasa nomina, (2) kalimat lengkap, (3) mengandung konstruksi judul utama dan subjudul. Namun, penulisan judul pada kajian lintas bidang ilmu masih secara dominan menggunakan **frasa nomina**. Penggunaan dua konstruksi judul lainnya dapat juga digunakan selama dikemas dan dirumuskan dengan redaksi yang baik dan benar.

4.1.2 Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari tesis atau disertasi telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing dan ketua program studi.

Secara format, nama lengkap dan gelar, serta kedudukan tim pembimbing disebutkan. Untuk tesis dapat digunakan istilah Tim Pembimbing dengan kedudukan sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping. Adapun untuk disertasi digunakan istilah Promotor dan Kopromotor (format tersedia pada lampiran 2).

4.1.3 Halaman Pernyataan tentang Keaslian Tesis atau Disertasi, dan Pernyataan Bebas Plagiarisme

Pernyataan tentang keaslian tesis dan disertasi berisi penegasan bahwa tesis dan disertasi yang dibuat adalah benar-benar asli karya mahasiswa yang bersangkutan. Pernyataan ini juga harus menyatakan bahwa tesis atau disertasi bebas plagiarisme (format tersedia pada lampiran 3)

Untuk penulisan tesis atau disertasi yang menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia (misalnya: bahasa daerah atau bahasa asing), redaksi pernyataan di atas dapat dibuat kesetaraannya dalam bahasa yang dipakai dalam penulisannya.

Mengingat tindakan plagiat adalah bentuk pencurian ide dan ketidakjujuran, serta membawa dampak negatif terhadap wibawa pendidikan, citra individu dan institusi, maka pernyataan tentang keaslian dan bebas plagiarisme tersebut harus ditandatangani oleh mahasiswa yang menulis tesis dan disertasi di atas materai Rp 10.000. Pernyataan ini dibuat dalam setidaknya tiga lembar asli pada tiga eksemplar tesis atau disertasi sebelum diajukan untuk ujian sidang.

Hal-hal lebih spesifik mengenai plagiarisme diuraikan secara lebih jelas pada Bab V.

4.1.4 Halaman Pernyataan Pelimpahan Tesis/Disertasi

Bagian ini menjelaskan tentang pernyataan pelimpahan tesis/disertasi dan kaya tulis lainnya selama studi kepada Universitas Pakuan. Format surat pernyataan pelimpahan dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.1.5 Halaman Ucapan Terima Kasih

Bagian ini ditulis untuk mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis atau disertasi. Ucapan terima kasih sebaiknya ditujukan kepada orang-orang yang paling berperan dalam penyelesaian tesis atau disertasi dan disampaikan secara singkat. Karena tesis dan disertasi termasuk kategori tulisan akademik formal, penulis diharap tidak memasukkan ucapan terima kasih yang berlebihan, membuat pernyataan dan menyebutkan pihak-pihak yang tidak relevan.

4.1.6 Abstrak

Bagian pertama tesis atau disertasi adalah judul dan abstrak. Abstrak menjadi bagian yang penting untuk dilihat di awal pembacaan karena di sinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan. Penulisan abstrak sesungguhnya dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Oleh karena itu, abstrak kemudian menjadi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian atau dengan kata lain abstrak mencerminkan seluruh isi hasil penelitian dengan mengungkapkan intisari isi dari tesis/disertasi.

Secara struktur, abstrak terdiri atas bagian-bagian berikut ini:

- 1) informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan, nama peneliti, judul peneliti dan nama pembimbing,
- 2) tujuan penelitian,
- 3) metode penelitian yang digunakan, subjek yang terlibat, dan instrumen penelitian
- 4) temuan penelitian.
- 5) kesimpulan dan implikasi penelitian
- 6) kata-kata kunci (maksimal 4 kata kunci)

Terkait format penulisannya, abstrak untuk tesis dan disertasi di SPs UNPAK dibuat dalam satu paragraf dengan jumlah kata antara 400-500 kata, diketik dengan satu spasi, dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 11. Bagian margin kiri dan kanan dibuat menjorok ke dalam.

Penggunaan bahasa untuk penulisan abstrak di lingkungan SPs UNPAK dilakukan dengan mengacu pada ketentuan berikut:

- 1) Tesis dan disertasi yang ditulis dalam bahasa Indonesia harus disertai abstrak dalam dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

- 2) Tesis dan disertasi yang ditulis dalam bahasa daerah, dalam hal ini bahasa Sunda, harus disertai abstrak dalam tiga bahasa, yakni bahasa Sunda, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.
- 3) Tesis dan disertasi yang ditulis dalam bahasa Inggris, harus disertai abstrak dalam dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
- 4) Tesis dan disertasi yang ditulis dalam bahasa asing selain bahasa Inggris (misalnya: bahasa Arab, Jerman, Jepang, dan Prancis) harus disertai abstrak dalam tiga bahasa, yakni bahasa asing yang digunakan dalam penulisannya, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

4.1.7 Daftar Isi

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul dan bagian yang ingin dibacanya. Oleh karena itu, judul dan subjudul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya.

Karena sifatnya yang sangat teknis, mahasiswa yang menulis tesis atau disertasi diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam *Microsoft Office Word (table of content)* untuk membuat daftar isi dari tesis atau disertasi secara otomatis. Pembuatan daftar isi dengan fasilitas ini akan memerlukan pengetahuan penggunaan *Microsoft Office Word* dengan teknik khusus, tetapi akan sangat membantu keakuratan dan otomatisasi dokumen yang sedang dibuat.

4.1.8 Daftar Tabel

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi tesis atau disertasi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel di dalam tesis atau disertasi.

Contoh:

Tabel 1.5 yang berarti tabel pada Bab I nomor 5.

Seperti halnya untuk pembuatan daftar isi, penulisan daftar tabel juga sangat bersifat teknis. Para penulis tesis dan disertasi diharapkan menguasai keterampilan penggunaan software *Microsoft Office Word (Insert Table of Figures)* secara otomatis sehingga memudahkan mereka dalam melakukan format dokumen.

4.1.9 Daftar Gambar

Daftar gambar sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yaitu menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam tesis dan disertasi. Nomor gambar pada daftar gambar ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar. Penulisan daftar gambar juga bisa dilakukan secara otomatis pada menu *Insert Table of Figures* pada MS word.

Contoh:

Gambar 2.3 yang berarti gambar pada Bab II nomor 3.

4.1.10 Daftar Lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar tabel dan daftar gambar, nomor lampiran didasarkan pada kemunculannya dalam tesis atau disertasi. Lampiran yang pertama kali disebut dinomori Lampiran 1. dan seterusnya. Penulisan daftar lampiran juga bisa dilakukan secara otomatis pada menu *Insert Table of Figures* pada MS word.

Contoh:

Lampiran 1 yang berarti lampiran nomor 1 dan muncul paling awal dalam tesis atau disertasi.

4.1.11 Bab I: Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam tesis atau disertasi pada dasarnya menjadi bab pembuka.

- 1) **Latar belakang penelitian.** Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulis harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini. Pada bagian ini penulis harus mampu

memosisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya *gap* (rumpang) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut.

Isi latar belakang penelitian meliputi:

- a. Alasan rasional dan esensial yang memuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta, data referensi, dan temuan penelitian sebelumnya (Das Sollen, peraturan-peraturan yang bersifat umum);
 - b. Gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan dan bagaimana penelitian mengisi rumpang yang berkaitan dengan gap yang diteliti (Das sein: peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat);
 - c. Kompleksitas masalah apabila masalah itu dibiarkan dan akan menimbulkan dampak yang menyulitkan, menghambat, mengganggu bahkan mengancam;
 - d. Pendekatan untuk mengatasi masalah dari sisi kebijakan dan teoritis; dan
 - e. Penjelasan singkat tentang kedudukan atau posisi masalah yang diteliti dalam ruang lingkup bidang studi yang ditekuni oleh peneliti.
- 2) ***Rumusan masalah penelitian.*** Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan permasalahan penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk **pertanyaan penelitian**. Rumusan masalah penelitian dapat dielaborasi menjadi pertanyaan penelitian yang lebih terukur. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, umumnya penulis mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif pertanyaan penelitian biasanya mengindikasikan pola yang akan dicari, yakni apakah sebatas untuk mengetahui bagaimana variabel tersebar dalam sebuah populasi, mencari hubungan antara variabel satu dengan yang lain, atau untuk

mengetahui apakah ada hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

- 3) **Tujuan penelitian.** Tujuan penelitian sesungguhnya akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Namun demikian, penulis diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti serta uraian secara jelas dan konkrit kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoretik maupun praktik. Tak jarang, tujuan inti penelitian justru terletak tidak pada pertanyaan penelitian pertama namun pada pertanyaan penelitian terakhir, misalnya. Hal ini dimungkinkan karena pertanyaan-pertanyaan awal tersebut merupakan langkah-langkah awal yang mengarahkan penelitian pada pencapaian tujuan sesungguhnya. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, penulis dapat pula menyampaikan hipotesis penelitiannya karena pada dasarnya hipotesis penelitian adalah apa yang ingin diuji oleh peneliti. Dalam kata lain, tujuan penelitian memang diarahkan untuk menguji hipotesis tertentu. Secara posisi penulisannya, hipotesis penelitian dalam artian penyampaian posisi peneliti dapat ditulis pada bagian ini atau dibuat dalam subbagian yang berbeda setelah bagian ini.
- 4) **Manfaat penelitian.** Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat/signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi: (1) manfaat/signifikansi **dari segi teori** (mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian), (2) manfaat/signifikansi **dari segi kebijakan** (membahas perkembangan kebijakan formal dalam bidang yang dikaji dan memaparkan data yang menunjukkan betapa seringnya masalah yang dikaji muncul dan betapa kritisnya masalah atau dampak yang ditimbulkannya), (3) manfaat/signifikansi **dari segi praktik** (memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu), dan (4) manfaat/signifikansi **dari segi isu serta aksi sosial** (penelitian mungkin bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi).

5) **Inovasi/Kebaruan/Keaslian Penelitian.**

Bagian ini menguraikan inovasi, keaslian, dan kebaruan penelitian tesis/disertasi. Penelitian tesis sangat ditekankan pada unsur inovasi dan keaslian, sementara penelitian disertasi harus mencerminkan pula kebaruan. Bentuk-bentuk inovasi yang direkomendasikan mencakup: modifikasi/perbaikan dari metode/pendekatan/model dari penelitian/produk terdahulu. Keaslian tesis/disertasi dapat dibuktikan dengan uji similaritasnya (*similarity check*). Kebaruan dapat berupa metode/pendekatan/model baru yang teruji, untuk membantu menyelesaikan permasalahan. Modifikasi suatu Pendekatan/Model/Metode dapat dianggap sebagai suatu kebaruan apabila menunjukkan dampak yang signifikan terhadap performa produk tersebut dan teruji secara ilmiah.

4.1.12 Bab II: Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka dalam tesis atau disertasi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Judul Bab II dapat disesuaikan dengan kebiasaan tata tulis ilmiah dari setiap bidang ilmu, misalnya kajian teori, tinjauan pustaka, telaah pustaka, atau judul yang relevan lainnya. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Teori-teori yang akan dipergunakan sebagai alat/instrumen analisis dari hasil-hasil penelitian.

Pada prinsipnya kajian pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
- 2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Ada beberapa perbedaan mendasar yang perlu digarisbawahi terkait bagaimana teori dikaji pada tesis dan disertasi. Beberapa ciri yang membedakan tingkat dan sifat kajian pustaka untuk penulisan tesis dan disertasi yang disampaikan di bawah ini.

- 1) Pemaparan kajian pustaka dalam **tesis** lebih bersifat analitis dan sumatif, mencakup isu-isu metodologis, teknik penelitian dan juga topik-topik yang berkaitan.
- 2) Pemaparan kajian pustaka dalam **disertasi** lebih mengedepankan sintesis teori secara analitis, yang mencakup semua teori yang dikenal mengenai topik tertentu, termasuk teori-teori yang dikaji dalam bahasa yang berbeda. Dalam disertasi harus dilakukan upaya pengaitan/penghubungan konsep baik di dalam maupun lintas teori. Evaluasi kritis juga perlu dilakukan terhadap kajian-kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini kedalaman dan

keluasan pembahasan tradisi filosofis dan keterkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian perlu dilakukan.

Hal lain yang berkenaan pula dengan penulisan kajian pustaka, khususnya untuk tesis dan terutama disertasi adalah penulis hendaknya memerhatikan persyaratan di bawah ini :

- 1) Penulis sudah mengetahui teori yang berasal dari pemikiran yang mutakhir dan teori yang mewakili aliran utama berkaitan dengan topik yang ditelitinya.
- 2) Penulis sudah mampu mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bidang yang ditelitinya secara bertanggung jawab.
- 3) Penulis sudah mengetahui rujukan atau penelitian yang dikutip secara berulang oleh para ahli atau akademisi lain yang berkaitan dengan bidang yang ditelitinya.
- 4) Penulis sudah mengenal nama-nama ahli yang mengemukakan teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikajinya.
- 5) Penulis sebaiknya menggunakan referensi dari hasil-hasil penelitian terkini dan minimal 50% dari jurnal untuk S2 dan 60% untuk S3.

4.1.13 Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Secara umum akan disampaikan pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian dari sebuah tesis atau disertasi dengan dua kecenderungan, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk tesis dan disertasi yang menggunakan **pendekatan kuantitatif** (terutama untuk survei dan eksperimen)

- 1) **Desain penelitian.** Pada bagian ini penulis/peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan masuk pada kategori survei (deskriptif dan korelasional) atau kategori eksperimental. Lebih lanjut pada bagian ini disebutkan dan

dijelaskan secara lebih detil jenis desain spesifik yang digunakan (misalnya untuk metode eksperimental: *true experimental* atau *quasi experimental*).

- 2) **Partisipan/Responden.** Peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan/responden yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan/responden yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya disampaikan untuk memberikan gambaran jelas kepada para pembaca.
- 3) **Populasi dan sampel.** Pemilihan atau penentuan partisipan/responden pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi. Dalam hal ini peneliti harus memberikan paparan jelas tentang bagaimana sampel ditentukan. Karena tidak semua penelitian melibatkan manusia, untuk bidang ilmu tertentu, teknik *sampling* juga dapat dilakukan untuk hewan, benda mati, atau zat tertentu.
- 4) **Instrumen penelitian.** Pada bagian ini disampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal tes. Penjelasan secara rinci terkait jenis instrumen, sumber instrumen (apakah membuat sendiri atau menggunakan yang telah ada), pengecekan validitas dan reliabilitasnya, serta teknis penggunaannya disampaikan pada bagian ini.
- 5) **Prosedur penelitian.** Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Terutama untuk jenis penelitian eksperimental, skema atau alur penelitian yang dapat disertai notasi dan unsur-unsurnya disampaikan secara rinci. Identifikasi jenis variabel beserta perumusan hipotesis penelitian secara statistik (dengan notasi) dituliskan secara eksplisit sehingga menguatkan kembali pemahaman pembaca mengenai arah tujuan penelitian.
- 6) **Analisis data.** Pada bagian ini secara khusus disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis *software* khusus yang digunakan (misal: SPSS, Winstep, Anatest, Lisrel, R language, GIS, dll). Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

Sementara itu, untuk penelitian yang menggunakan **pendekatan kualitatif**, kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk tesis dan disertasi, relatif lebih cair dan sederhana, dengan berisikan unsur-unsur di bawah ini.

- 1) **Desain penelitian.** Bagian ini menjelaskan jenis desain penelitian yang digunakan dengan menyebutkan, bila memungkinkan, label khusus yang masuk kategori desain penelitian kualitatif, misalnya etnografi, atau studi kasus.
- 2) **Partisipan dan tempat penelitian.** Bagian ini terutama dimunculkan untuk jenis penelitian yang melibatkan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan datanya. Pertimbangan pemilihan partisipan dan tempat penelitian yang terlibat perlu dipaparkan secara jelas.
- 3) **Pengumpulan data.** Pada bagian ini dijelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan, instrumen apa yang digunakan, dan tahapan-tahapan teknis pengumpulan datanya. Sangat dimungkinkan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu instrumen dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan realibilitas data.
- 4) **Analisis data.** Pada bagian ini penulis diharapkan dapat menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan. Apabila ada kerangka analisis khusus berdasarkan landasan teori tertentu, penulis harus mampu menjelaskan bagaimana kerangka tersebut diterapkan dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat menghasilkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Secara umum dalam alur analisis data kualitatif, peneliti berbicara banyak mengenai langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, kodifikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sintesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut.
- 5) **Isu etik.** Bagian ini pada dasarnya bersifat opsional. Terutama bagi penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapat perhatian khusus. Penulis harus mampu menjelaskan dengan baik bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik dan menjelaskan prosedur penanganan isu tersebut. Untuk mengantisipasi dampak negatif tersebut, mahasiswa perlu memiliki

izin tertulis baik dari lembaga maupun personal terkait penelitiannya (format tersedia dalam lampiran 5).

Setelah menentukan instrumen penelitian, populasi atau informan yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih, maka kriteria populasi, responden/informan, teknik pengambilan sampel, sumber dan jenis data, analisis data dan validasi/keabsahan data supaya diuraikan dengan jelas yang berisi antara lain:

- a. Jenis Data
- b. Sumber Data
- c. Teknik Pengumpulan Data
- d. Teknik Pengolahan dan Analisis Data
- e. Teknik Validasi Data

Penjelasan mengenai unsur-unsur yang umumnya muncul dalam bab mengenai metode penelitian, baik yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif di atas pada dasarnya masih mungkin mengalami variasi dan penyesuaian sesuai dengan kekhasan bidang kajian yang diteliti. Apa yang disampaikan merupakan panduan yang berisikan elemen-elemen penting yang dapat menjadi payung bagi penulisan tesis dan disertasi di lingkungan SPs UNPAK.

4.1.14 Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan ini merupakan bahasan dari hasil penelitian menjawab pertanyaan pada sub bagian rumusan masalah, Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pemaparan hasil penelitian beserta pembahasannya, dapat dilakukan dengan dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola *nontematik* dan *tematik*. Cara *nontematik* adalah cara pemaparan hasil dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara *tematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan.

Tabel 3.1
Pola Pemaparan Nontematik dan Tematik

<i>Cara Nontematik</i>		<i>Cara Tematik</i>	
Hasil	<i>A</i>	Temuan dan Pembahasan	A
	<i>B</i>		
	<i>C</i>		
<i>Pembahasan</i>	<i>A, B, C</i>	Temuan dan Pembahasan	C

Dengan adanya dua pola yang berterima tersebut, apa pun pola yang dijadikan rujukan, pastikan bahwa dalam memaparkan setiap temuan dan pembahasannya, penulis/peneliti mengingat betul rumusan permasalahan yang telah diajukan di awal penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa temuan dan pembahasan yang disampaikan betul-betul menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pada bagian di bawah ini disampaikan secara umum kecenderungan pola pemaparan temuan dan pembahasan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpisah.

Penyajian data dalam pemaparan temuan dan pembahasan, terutama untuk **penelitian kuantitatif**, pada dasarnya memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) **Eksplorasi**: penyajian data ditujukan untuk memahami apa yang ada di dalam data tersebut;
- 2) **Komunikasi**: data telah dimaknai dan disampaikan kepada para pembaca;
- 3) **Kalkulasi**: data dapat dipergunakan untuk memperkirakan beberapa nilai statistik untuk pemaknaan lebih lanjut;
- 4) **Penyimpanan**: data digunakan untuk keperluan pembahasan dan analisis lanjutan;
- 5) **Dekorasi**: penyajian data ditujukan untuk menarik perhatian pembaca dan membuatnya menarik secara visual.

Pemaparan temuan penelitian kuantitatif biasanya didahului oleh penyampaian hasil pengolahan data yang dapat berbentuk tabel atau grafik yang di dalamnya berisikan angka statistik baik yang bersifat deskriptif maupun inferensial mengenai variabel-variabel yang menjadi fokus

penelitian yang dilakukan. Hal yang perlu diingat di sini adalah prinsip-prinsip penting terkait bagaimana data disajikan agar memudahkan pembaca memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

Setelah peneliti menyajikan temuan dalam bentuk yang sesuai dengan tujuan yang jelas, berupa grafik, tabel, dll., apa yang perlu dilakukan adalah menyertai tampilan tersebut dengan ringkasan penjelasan sehingga temuan tersebut menjadi lebih bermakna. Penjelasan yang dibuat dilakukan sesuai dengan kondisi data apa adanya, tidak mengurangi dan tidak melebih-lebihkan. Apa yang disampaikan dapat berupa pembacaan terhadap bentuk dan pola visual yang muncul, atau nilai statistik tertentu sesuai dengan pola distribusi yang dapat dilihat. Dalam tahapan ini, peneliti harus mampu menunjukkan pola apa yang menarik, pola apa yang muncul di luar dugaan, dan juga pola apa yang mungkin dianggap aneh atau rancu.

Di bagian pembahasan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah (1) melihat kembali pertanyaan penelitian beserta hipotesis penelitian yang telah dirumuskan; (2) melakukan pengaitan hasil temuan dengan kajian pustaka relevan yang telah ditulis sebelumnya; dan (3) melakukan evaluasi terhadap potensi kelemahan penelitian (seperti: bias, ancaman lain terhadap validitas internal, dan keterbatasan lain yang dimiliki oleh penelitian).

Peneliti pada umumnya menyatakan apakah akan menolak atau menerima hipotesis yang telah disampaikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian beranjak membahas kesamaan atau perbedaan temuan penelitian dengan hasil temuan penelitian lain sebelumnya agar peneliti dapat memberikan konfirmasi dan klarifikasi terhadap hasil temuannya. Segala bentuk keterbatasan penelitian perlu disampaikan sebagai bentuk evaluasi keseluruhan.

Beberapa contoh redaksi inti pembahasan temuan penelitian kuantitatif dalam menjawab pertanyaan penelitian dapat dilihat di bawah ini.

- 1) Terdapat hubungan negatif yang kuat antara waktu menonton TV dengan IP yang diperoleh oleh mahasiswa, $r(35) = -.87, p < .05$. (untuk menyatakan korelasi)
- 2) Ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode penilaian *group project-based assessment* ($x = 87,5$) dengan kelas yang menggunakan *individual report assessment* ($x = 60,3$), $t(42) = 34,7, p < .05$. (untuk menyatakan hasil eksperimen).

Pemaparan temuan dan pembahasan pada **penelitian kualitatif**, peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Bagian temuan dan pembahasan sebaiknya dimulai dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif biasanya lebih menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik. Dalam memahami data kualitatif, peneliti harus melakukan analisis induktif, dan dalam analisis ini ada dua kegiatan yang dilakukan. Pertama adalah pengelompokan (*unitizing*), yaitu kegiatan memberikan kode yang mengidentifikasi unit informasi yang terpisah dari teks. Kedua adalah kategorisasi (*categorizing*), yaitu menyusun dan mengorganisasikan data berdasarkan persamaan makna. Proses ini memerlukan revisi, modifikasi, dan perubahan yang berlangsung terus menerus sampai unit baru dapat ditempatkan dalam kategori yang tepat dan pemasukan unit tambahan menjadi suatu kategori dan tidak memberi informasi baru.

Dalam memaparkan data, peneliti kualitatif sangat perlu menggambarkan konteks di mana suatu kejadian terjadi. Selain itu, penelitian kualitatif perlu memperlihatkan upaya untuk membahas setiap potongan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Penulis tesis dan disertasi, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, seyogianya memperhatikan bahwa data tidak sama pentingnya. Dengan demikian, data juga sebaiknya dipaparkan berdasarkan tingkat signifikansinya dalam penelitian yang dilakukan. Penulis perlu bertanya tentang beberapa hal yang disampaikan di bawah ini.

- 1) Apa yang dianggap paling penting tentang temuan penelitian secara umum dan mengapa?
- 2) Temuan mana yang tampaknya lebih penting dan kurang penting dan mengapa?
- 3) Apakah ada temuan yang harus saya perhatikan secara khusus dan mengapa?
- 4) Apakah ada sesuatu yang aneh atau tidak biasa dalam temuan penelitian yang perlu disebutkan dan mengapa?
- 5) Apakah metodologi yang dipakai atau faktor lain telah memengaruhi interpretasi saya tentang temuan penelitian dan

apakah ini merupakan sesuatu yang perlu dibahas? Misalnya, bias yang bisa muncul dalam desain penelitian.

Perlu diperhatikan bahwa dalam memaparkan temuan, penulis hendaknya memaparkannya secara proporsional, dan membahasnya secara analitis. Dengan memerhatikan kelima pertanyaan di atas, penulis tesis dan disertasi dapat menghindari pemaparan temuan penelitian yang terlalu banyak.

Dalam membahas data, baik data kuantitatif maupun kualitatif, ada beberapa tahap yang harus dilakukan:

- 1) menjelaskan bagaimana data bisa menjawab pertanyaan penelitian;
- 2) membuat pernyataan simpulan;
- 3) membahas atau mendiskusikan data dengan menghubungkannya dengan teori dan implikasi hasil penelitian (kalau memungkinkan).

Dalam hal pengorganisasiannya, struktur organisasi atau elemen yang biasanya ada dalam pembahasan data dapat berupa:

- 1) latar belakang penelitian (informasi mengenai latar belakang penelitian);
- 2) pernyataan hasil penelitian (*statement of results*);
- 3) hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan (*un)expected outcomes*;
- 4) referensi terhadap penelitian sebelumnya;
- 5) penjelasan mengenai hasil penelitian yang tidak diharapkan, yakni penjelasan yang dibuat untuk mengemukakan alasan atas munculnya hasil atau data yang tidak diduga atau tidak diharapkan (kalau memang ini benar) atau data yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya;
- 6) pemberian contoh, yaitu contoh untuk mendukung penjelasan yang diberikan dalam tahap no. 5 di atas;
- 7) deduksi atau pernyataan, yaitu membuat pernyataan yang lebih umum yang muncul dari hasil penelitian, misalnya menarik simpulan, dan menyatakan hipotesis;
- 8) dukungan dari penelitian sebelumnya, yaitu mengutip penelitian sebelumnya untuk mendukung pernyataan yang dibuat;
- 9) rekomendasi, yaitu membuat rekomendasi untuk penelitian yang akan datang;
- 10) pembenaran penelitian yang akan datang, yakni memberikan argumentasi mengapa penelitian yang akan datang direkomendasikan.

Perlu diperhatikan bahwa **kesalahan yang umum ditemukan** dalam menulis bab pembahasan adalah bahwa penulis **gagal** kembali kepada

kajian pustaka yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang meneliti topik atau fenomena yang sama. Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, penulis perlu kembali pada kajian pustaka untuk mahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian yang ada. Dalam bagian pembahasan data, pernyataan seperti di bawah ini seharusnya sering muncul.

“(Tidak) seperti penelitian yang dilakukan oleh ..., yang menggunakan ..., penelitian ini menemukan bahwa ...”.

Dalam membahas data, penulis tesis atau disertasi sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain. Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang.

4.1.15 Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.

Untuk karya tulis ilmiah seperti terutama untuk tesis dan disertasi, penulisan simpulan dengan cara uraian padat lebih baik daripada dengan cara butir demi butir. simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Selain itu, simpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik.

Implikasi dan saran yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.

Saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya diarahkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan

lebih baik apabila penulis menyarankan penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam beberapa kasus bab terakhir dari tesis atau disertasi dikemukakan keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sampel yang terlibat.

4.1.16 DAFTAR PUSTAKA

Pustaka acuan dalam tesis dan disertasi mencakup sumber-sumber berupa artikel jurnal ilmiah, buku teks, website resmi, laporan, kebijakan, aturan, dan panduan formal, serta media resmi yang relevan. Jumlah pustaka tesis minimal 100 referensi dengan 50% diantaranya bersumber dari jurnal ilmiah. Pustaka acuan disertasi minimal jumlahnya 150 referensi dengan 60% diantaranya bersumber dari jurnal ilmiah.

BAB IV

FORMAT PENULISAN TESIS DAN DISERTASI

Penulisan tesis dan disertasi di lingkungan SPs UNPAK mengacu kepada format penulisan yang diuraikan di bawah ini.

- 1) Jenis kertas yang digunakan adalah kertas ukuran A4 80 gram.
- 2) Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* ukuran 12.
- 3) Jarak penulisan adalah 1,5 spasi.
- 4) Tidak ada penambahan spasi sebelum dan sesudah gambar atau tabel serta antarparagraf/alinea bila paragraf/alinea ditulis dalam format menjorok ke dalam.
- 5) Margin kiri berjarak 4 cm; margin kanan berjarak 3 cm; margin atas berjarak 3 cm; margin bawah berjarak 3 cm.
- 6) Nomor halaman ditulis di bagian kanan atas, kecuali pada bagian awal bab.

Terkait dengan ketentuan jumlah kata dalam penulisan tesis dan disertasi, patokan yang digunakan oleh SPs UNPAK dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Rentangan Jumlah Kata dalam Penulisan Tesis dan Disertasi di Lingkungan SPs UNPAK

<i>Jenis Tulisan</i>	<i>Bidang</i>	<i>Rentangan Jml. Kata</i>
<i>Tesis</i>	Sosial Humaniora	30.000–35.000
	MIPA dan Teknik	25.000–30.000
<i>Disertasi by coursework</i>	Sosial Humaniora	50.000–60.000
	MIPA dan Teknik	45.000–55.000
<i>Disertasi by research</i>	Sosial Humaniora	70.000–90.000
	MIPA dan Teknik	65.000–80.000

BAB V

ISU ORISINALITAS DAN PLAGIARISME

5.1 Pentingnya Orisinalitas Tulisan

Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik terutama pada tingkat doktoral (Murray, 2002). Karya ilmiah, khususnya tesis atau disertasi semaksimal mungkin harus memperlihatkan sisi orisinalitasnya. Sebuah tesis atau disertasi bisa dikatakan orisinal apabila memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) penulis mengatakan sesuatu yang belum pernah dikatakan oleh orang lain;
- 2) penulis melakukan karya empiris yang belum dilakukan sebelumnya;
- 3) penulis menyintesis hal yang belum pernah disintesis sebelumnya;
- 4) penulis membuat interpretasi baru dari gagasan atau hasil karya orang lain;
- 5) penulis melakukan sesuatu yang baru dilakukan di negara lain, tetapi di belum dilakukan di negaranya;
- 6) penulis mengambil teknik yang ada untuk mengaplikasikannya dalam bidang atau area yang baru;
- 7) penulis melakukan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dengan menggunakan berbagai metodologi;
- 8) penulis meneliti topik yang belum diteliti oleh orang dalam bidang ilmu yang ditekuninya;
- 9) penulis menguji pengetahuan yang ada dengan cara orisinal;
- 10) penulis menambah pengetahuan dengan cara yang belum dilakukan sebelumnya;
- 11) penulis menulis informasi baru untuk pertama kali;
- 12) penulis memberi eksposisi terhadap gagasan orang lain;
- 13) penulis melanjutkan hasil sebuah karya yang orisinal.

5.2 Pengertian Plagiarisme

Kata plagiarisme berasal dari sebuah kata dari bahasa Latin *plagiarius*, yang artinya seseorang yang menculik anak atau budak orang lain. Istilah ini kemudian mulai mengemuka dan umum dipakai untuk menggambarkan apa yang kadang-kadang disebut sebagai “pencurian karya sastra” sekitar tahun 1600-an.

Pemerintah Indonesia sendiri melalui Permendiknas No. 17 tahun 2010 mendefinisikan plagiat sebagai perbuatan secara sengaja

atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (hlm. 2).

Di berbagai universitas di belahan bumi ini, isu plagiarisme mulai mendapatkan perhatian yang serius. Istilah plagiarisme kerap dimaknai sebagai *academic cheating* atau kecurangan akademik, dengan berbagai asosiasi makna seperti kebohongan, pencurian, ketidakjujuran, dan penipuan.

Pada mulanya, plagiarisme memang tidak dianggap sebagai masalah serius pada masa lalu. Mengambil ide hasil pemikiran orang lain dan menuliskannya kembali dalam tulisan baru menjadi hal yang didorong sebagai bentuk realisasi konsep *mimesis* (imitasi) oleh para penulis terdahulu. Pandangan yang mengemuka saat itu adalah bahwa pengetahuan atau pemikiran mengenai kondisi manusia harus dibagikan oleh semua orang, bukan untuk mereka miliki sendiri. Namun, dalam konteks dunia akademik sekarang ini tindakan tersebut perlu dihindari karena dapat membawa masalah serius bagi para pelakunya.

5.3 Bentuk-bentuk Tindakan Plagiat

Tindakan yang dapat masuk ke dalam jenis plagiat cukup beragam dan luas. Jenis-jenis tindakan tersebut meliputi tindakan-tindakan atau hal-hal berikut ini.

- 1) *Copy & paste*. Tindakan ini adalah yang paling populer dan sering dilakukan. Plagiator mengambil sebagian porsi teks yang biasanya dari sumber daring (*online*) kemudian dengan dua *double keystrokes* (CTRL + C dan CTRL + V) salinan dokumen kemudian diambil dan disisipkan ke dalam tulisan yang dibuat. Dari penggabungan dokumen ini sebenarnya dosen sering kali dapat melihat kejomplangan ide dan gaya penulisan. Di bagian tertentu tulisan terlihat sangat baik sementara di bagian lainnya tidak.
- 2) *Penerjemahan*. Penerjemahan tanpa mengutip atau merujuk secara tepat juga sering dilakukan. Plagiator biasanya memilih bagian teks dari bahasa sumber yang akan diterjemahkan kemudian secara manual atau melalui perangkat lunak penerjemah melakukan penerjemahan ke dalam draf kasar. Tak jarang karena menggunakan perangkat lunak yang tidak peka terhadap konteks kalimat, misalnya, hasil terjemahan pun menjadi rancu.

- 3) *Plagiat terselubung*. Yang dimaksud plagiat terselubung di sini adalah tindakan mengambil sebagian porsi tulisan orang lain untuk kemudian mengubah beberapa kata atau frasa dan menghapus sebagian lainnya tanpa mengubah sisa dan konstruksi teks lainnya.
- 4) *Shake & paste collections*. Tindakan ini mengacu pada pengumpulan beragam sumber tulisan untuk kemudian mengambil darinya ide dalam level paragraf bahkan kalimat untuk menggabungkannya menjadi satu. Sering kali hasil teks dari penggabungan ini tidak tersusun secara logis dan menjadi tidak koheren secara makna.
- 5) *Clause quilts*. Tindakan ini adalah mencampurkan kata-kata yang dibuat dengan potongan tulisan dari sumber-sumber yang berbeda. Potongan teks dari berbagai sumber digabungkan dan tak jarang sebagian merupakan kalimat yang belum tuntas digabung dengan potongan lain untuk melengkapinya. Beberapa ahli menamakannya *mosaic plagiarism*.
- 6) *Plagiat struktural*. Jenis tindakan plagiat ini adalah terkait peniruan pola struktur tulisan, dari mulai struktur retorika, sumber rujukan, metodologi, bahkan sampai tujuan penelitian.
- 7) *Pawn sacrifice*. Tindakan ini merupakan upaya mengaburkan berapa banyak bagian dari teks yang memang digunakan walaupun penulis menuliskan sumber kutipannya. Sering kali bagian teks dari sumber lain yang dikutip dan diberi pengakuan hanya sebagian kecil saja, padahal bagian yang diambil lebih dari itu.
- 8) *Cut & slide*. Pada dasarnya mirip dengan *pawn sacrifice* dengan sedikit perbedaan. Plagiator biasanya mengambil satu porsi teks dari sumber lain. Sebagian teks tersebut dikutip dan diberi pengakuan dengan cara yang benar dengan kutipan langsung, sementara sebagian lain yang jelas-jelas diambil langsung tanpa modifikasi dibiarkan begitu saja masuk dalam tulisannya.
- 9) *Self-plagiarism*. Jenis tindakan ini adalah menggunakan ide dari tulisan-tulisan sendiri yang telah dibuat sebelumnya namun menggunakannya dalam tulisan baru tanpa kutipan dan pengakuan yang tepat. Walaupun penulis merasa bahwa ide tersebut adalah miliknya dalam tulisan sebelumnya dan dapat menggunakannya secara bebas sesuai keinginannya, hal ini dianggap sebagai praktik akademik yang tidak baik.
- 10) *Other dimensions*. Jenis-jenis tindakan plagiat lainnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Plagiator dapat menjiplak dari satu

sumber atau lebih, atau menggabungkan dua atau lebih bentuk plagiat yang disebutkan di atas dalam tulisan yang dia buat. Yang pasti, tindakan plagiat masih memungkinkan untuk berkembang dengan modifikasi dimensi dari tindakannya.

5.4 Sanksi bagi Tindakan Plagiat

Apabila memang terbukti secara jelas dan sah seseorang melakukan plagiarisme dalam karya ilmiahnya, pihak Universitas akan melakukan tindakan tegas dengan merujuk pada aturan yang berlaku, yakni Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Dalam aturan tersebut, pada Pasal 12 Ayat 1 dan 2 dinyatakan secara eksplisit mengenai sanksi tindakan plagiat baik untuk mahasiswa, dosen, peneliti, maupun tenaga kependidikan.

Menurut Pasal 12 Ayat 1 disebutkan bahwa mahasiswa yang terbukti melakukan tindakan plagiat dapat diberikan sanksi berupa:

- 1) teguran;
- 2) peringatan tertulis;
- 3) penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
- 4) pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
- 5) pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
- 6) pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
- 7) pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Sementara itu, sanksi bagi dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang terbukti melakukan tindakan plagiat menurut Pasal 12 Ayat 2 dapat berupa:

- 1) teguran;
- 2) peringatan tertulis;
- 3) penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
- 4) penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional;
- 5) pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/profesor/ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;
- 6) pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
- 7) pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan;

- 8) pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Pada Pasal 12 Ayat 3 peraturan yang sama disebutkan juga bahwa:

Apabila dosen/peneliti/tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f, huruf g, dan huruf h menyanggah sebutan guru besar/profesor/ahli peneliti utama, maka dosen/peneliti/tenaga kependidikan tersebut dijatuhi sanksi tambahan berupa pemberhentian dari jabatan guru besar/profesor/ahli peneliti utama oleh Menteri atau pejabat yang berwenang atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau atas usul perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat melalui Koordinator Perguruan Tinggi Swasta.

BAB VI

TEKNIK PENULISAN

6.1 Penulisan Huruf

Penulisan huruf yang dibahas dalam pedoman ini terutama berkaitan dengan penggunaan (1) huruf kapital, (2) huruf miring, dan (3) huruf tebal.

6.1.1 Huruf kapital

Huruf kapital digunakan dalam beberapa kondisi penulisan sebagai berikut:

- 1) huruf pertama pada awal kalimat (misalnya: *Penelitian ini dilakukan selama lima bulan*);
- 2) huruf pertama petikan langsung (misalnya: Ayah bertanya, “*Mengapa kamu terlihat sedih?*”);
- 3) huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan (misalnya: *Islam, Kristen, Quran, Alkitab, dll.*);
- 4) huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang (Misalnya: *Sultan Hasanudin, Haji Agus Salim*);
- 5) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang (misalnya: *Dia baru saja menunaikan ibadah haji*);
- 6) huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu (misalnya: *Gubernur Jawa Barat, Jenderal Sudirman*);
- 7) huruf pertama nama jabatan atau nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya (misalnya: (1) *Rapat itu dipimpin oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia*, (2) *Rapat itu dipimpin oleh Menteri*);
- 8) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk kepada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu (misalnya: *Sejumlah menteri hadir dalam rapat kabinet kemarin sore*);
- 9) huruf pertama unsur-unsur nama orang (misalnya: *Chairil Anwar, Imam Bonjol*);

- 10) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama seperti pada *de*, *van*, dan *der* (dalam nama Belanda), *von* (dalam nama Jerman), atau *da* (dalam nama Portugal) (misalnya: Robin van Persie);
- 11) huruf kapital *tidak dipakai* untuk menuliskan huruf pertama kata *bin* atau *binti* (misalnya: Abdullah bin Abdul Musthafa, Fatimah binti Muhammad Husen);
- 12) huruf pertama singkatan nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: joule per Kelvin, Newton);
- 13) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: 15 watt, mesin diesel);
- 14) huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (misalnya: suku Batak, bahasa Sunda, bangsa Afrika);
- 15) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan (misalnya: pengindonesiaan kata asing, keinggris-inggrisan);
- 16) huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya (misalnya: bulan Mei, hari Idul Fitri);
- 17) huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah (misalnya: Perang Teluk, Konferensi Meja Bundar);
- 18) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama (misalnya: Para pahlawan berjuang demi kemerdekaan Indonesia);
- 19) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi (misalnya: Jawa Barat, Bandung);
- 20) huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi (misalnya: Sungai Citarum, Gunung Galunggung);
- 21) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti oleh nama diri geografi (misalnya: Adik suka berenang di sungai);
- 22) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjas nama jenis (misalnya: kunci inggris, pisang ambon);
- 23) huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti *dan*, *oleh*, *atau*, dan *untuk* (misalnya: Republik Indonesia, Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak);
- 24) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan,

dan nama dokumen resmi (misalnya: kerja sama antara pemerintah dan rakyat);

- 25) huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan (misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, *Dasar-Dasar Ilmu Hukum*);
 - 26) huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal (misalnya: Dia suka membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*);
 - 27) huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri (misalnya: Dr. untuk doktor, S.E. untuk sarjana ekonomi);
 - 28) huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *saudara*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan (misalnya: (1) Surat Saudara sudah saya terima, (2) “Kapan Bapak berangkat?” tanya Andi);
 - 29) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak digunakan dalam pengacuan atau penyapaan (misalnya: Kami akan berkunjung ke rumah *paman* dan *bibi* di Jakarta);
 - 30) huruf pertama kata *Anda* yang digunakan dalam penyapaan (misalnya: Berapa lama Anda tinggal di Bandung?).
- : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1000), V (5000)

6.1.2 Huruf Miring

Penggunaan

huruf miring dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- 1) untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan (misalnya: Gosip itu bermula dari berita di surat kabar *Pos Kota*);
- 2) untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata (misalnya: (1) Huruf pertama kata *abad* adalah *a*, (2) Susunlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata *moratorium*);
- 3) untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia (misalkan: nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*);

- 4) untuk ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia (misalnya: *Korps diplomatik* memperoleh perlakuan khusus).

6.1.3 Huruf Tebal

Penggunaan huruf tebal dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- 1) untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran;
- 2) tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring;
- 3) huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan lema dan sublema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

6.2 Penulisan Angka dan Bilangan

Menurut *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* ada beberapa hal yang perlu dicermati terkait penulisan angka dan bilangan. Bilangan dalam penulisan dapat dinyatakan dalam angka atau kata. Dalam hal ini angka berperan sebagai lambang bilangan atau nomor dengan jenis lazim yang digunakan yakni angka Arab atau angka Romawi. Lihat contoh di berikut ini:

Angka Arab

Angka Romawi

Beberapa ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan adalah sebagai berikut:

- 1) bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan (misalnya: (1) Saya menonton film tersebut sampai *lima* kali, (2) Dari *50* peserta lomba *12* orang anak-anak, *28* orang remaja, dan *10* orang dewasa);

bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat (misalnya: *Tiga puluh* siswa kelas 9 lulus Ujian Akhir Nasional);

- 3) angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca (misalnya: Perusahaan itu merugi sebesar *250 milyar UNPAKah*);
- 4) angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah (misalnya: 10 liter, Rp10.000,00, tahun 1981);
- 5) angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar (misalnya: Jalan Mahmud V No.15);
- 6) angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci (misalnya: Bab IX, Pasal 3, halaman 150);
- 7) penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan angka Romawi kapital atau huruf dan angka Arab (misal: abad XX, abad ke-20, abad kedua puluh);
- 8) penulisan bilangan yang mendapat akhiran *-an* dipisahkan oleh tanda hubung (misalnya: tahun 1980-an, pecahan 5.000-an);
- 9) bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi);

6.3 Penggunaan Tanda Baca

6.3.1 Penggunaan Tanda Titik

Tanda titik digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- 1) pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (misalnya: Ibuku seorang guru.);
- 2) tanda titik *tidak digunakan* pada akhir kalimat yang unsur akhirnya sudah bertanda titik (misalnya: Penulis itu bernama Ibnu Jamil, M.A.);
- 3) di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar;
- 4) untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu (misalnya: pukul 8.00 pagi);
- 5) tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu (misalnya: 1.25.45 jam untuk menunjukkan 1 jam, 25 menit, 45 detik);

- 6) untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah (misalnya: Warga miskin di provinsi ini berjumlah 5.300 orang.).

6.3.2 Penggunaan Tanda Koma

Tanda koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- 1) di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (misalnya: Dia ditugaskan membeli buku, pensil, tinta, dan penggaris.);
- 2) untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali* (misalnya: Aku ingin pergi, tetapi banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dulu.);
- 3) untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya (misalkan: Karena lelah, saya tidak jadi pergi ke rumah dia.);
- 4) di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*;
- 5) untuk memisahkan kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat;
- 6) untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat (misalnya: Kata Adik, “Aku mau pergi ke Bandung”);
- 7) tanda koma *tidak dipakai* untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru (misalnya: “Di manakah Kamu sekolah?” tanya Pak Agus.);
- 8) di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan (misalnya: Sdr. Egan, Jl. Mahmud V, Bandung);
- 9) di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga (misalnya: Almira Amanda Luna, M.Pd.);
- 10) di muka angka desimal atau di antara rUNPAKah dan sen yang dinyatakan dengan angka (misalnya: 10,5 m, Rp5.000,50);
- 11) untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi (misalnya: Dosen kami, Pak Eri, tegas sekali.).

6.3.3 Penggunaan Tanda Titik Koma

Tanda titik koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- 1) sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara (misalnya: Andi membersihkan kamarnya; Rangga merapikan buku di ruang baca);
- 2) untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata (Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*);
- 3) untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung (misalnya: Rapat ini akan membahas pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara; penyusunan rancangan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja).

6.4 Teknik Penulisan Lainnya

6.4.1 Penulisan Judul, Subjudul, dan Anak Subjudul

Judul bab ditulis dengan huruf kapital dan dicetak tebal dalam format *centering* (di tengah) seperti contoh berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Subjudul ditulis dengan menggunakan huruf kapital hanya pada inisial atau huruf pertama setiap kata (kecuali konjungsi, preposisi, dan partikel) dan dicetak tebal dalam format rata kiri sesuai dengan batas margin kiri seperti contoh berikut:

A. Latar Belakang

Anak subjudul ditulis dalam format yang sama dengan subjudul seperti contoh berikut:

A. Latar Belakang

1. Definisi Komunikasi

Anak dari anak subjudul ditulis dalam format yang sama dengan anak subjudul seperti contoh berikut:

A. Latar Belakang

1. Definisi Komunikasi

1.1 Komunikasi Lisan

6.4.2 Penomoran

Penomoran multilevel untuk judul/subjudul/anak subjudul mengikuti format berikut.

2. Pengertian Komunikasi

2.1. Komunikasi Lisan

2.1.1. Jenis Tuturan

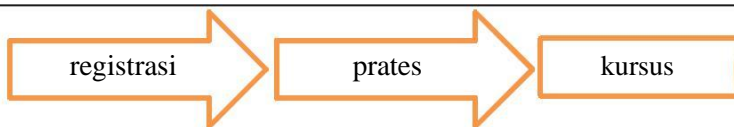
Format penomoran dan penulisan di atas hanya berlaku untuk penulisan daftar isi.

6.4.3 Penulisan Nama Tabel dan Gambar

Berdasarkan Pedoman APA Edisi VI, ada perbedaan penulisan nama tabel dan gambar, yang dicontohkan di bawah ini.

Tabel 1.1
Tingkat Kehadiran Peserta Pelatihan

No	Nama	Tanggal	Keterangan



Gambar 1.1 Gambar Alur Pendaftaran Pelatihan

6.5 Penulisan Kutipan dan Sumber

Sesuai dengan yang disampaikan pada bagian pendahuluan, sistem penulisan dalam penulisan karya ilmiah yang direkomendasikan di lingkungan SPs UNPAK adalah sistem *American Psychological Association* (APA).

Contoh-contoh penulisan kutipan di bawah ini akan mengacu pada buku *Publication Manual of the American Psychological Association*, yang telah disesuaikan penggunaannya dalam bahasa Indonesia.

6.5.1 Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan ditulis dengan menggunakan "dua tanda petik" jika kutipan ini merupakan kutipan langsung atau dikutip dari penulisnya dan kurang dari 40 kata. Jika kutipan itu diambil dari kutipan maka kutipan tersebut ditulis dengan menggunakan 'satu tanda petik'.

Contoh:

Dalam perspektif bimbingan konseling berbasis budaya, diperlukan pemahaman konseling multibudaya yang memerhatikan keragaman karakteristik budaya sebagai “...*a sensitivity of the possible ways in which different cultures function and interact...*” (McLeod, 2004, hlm. 245).

Dalam hal ini apabila kutipan diambil dari bahasa selain bahasa yang ditulis maka penulisannya dicetak miring.

Dalam kutipan yang berjumlah 40 kata atau lebih maka kutipan ditulis *tanpa tanda kutip* dan diketik dengan jarak satu spasi. Baris pertama diketik menjorok sama dengan kalimat pertama pada awal paragraf. Baris kedua dari kutipan itu ditulis menjorok sama dengan baris pertama.

Contoh:

Tannen (2007) menyatakan bahwa *discourse analysis* memerlukan kemampuan untuk menggabungkan berbagai pemahaman teori ke dalam satu kajian. Dia mengatakan bahwa

Discourse analysis is uniquely heterogeneous among the many subdisciplines of linguistics. In comparison to other subdisciplines of the field, it may seem almost dismayingly diverse. Thus, the term “variation theory” refers to a particular combination of theory and method employed in studying a particular kind of data. (hlm. 33)

Terkait pengutipan langsung ini, proporsi kutipan langsung dalam satu halaman maksimal ¼ halaman.

Apabila dalam pengutipan langsung ada bagian dari yang dikutip yang dihilangkan, penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik (lihat contoh kutipan kurang dari 3 baris).

6.5.2 Sumber Kutipan Merujuk Sumber Lain

Jika sumber kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, sumber kutipan yang ditulis adalah sumber kutipan yang digunakan pengutip, tetapi dengan menyebut siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

Contoh:

Kutipan atas pendapat Hawes dari buku yang ditulis Muchlas Samani dan Hariyanto:

Hawes (dalam Samani dan Hariyanto, 2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa "*...when character is gone, all gone, and one of the richest jewels of life is lost forever*".

6.5.3 Penulisan Sumber Kutipan

Jika sumber kutipan mendahului kutipan langsung, maka cara penulisannya adalah nama penulis diikuti dengan tahun penerbitan dan nomor halaman yang dikutip. Tahun dan halaman diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

Gaffar (2012, hlm. 34) mengemukakan bahwa "esensi dari *the policies of national education* adalah keputusan bahwa pendidikan merupakan prioritas nasional dalam membangun bangsa menuju masyarakat Indonesia baru."

Jika sumber kutipan ditulis setelah apa yang dikutip, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

"Ekspektasi standar dan target ukuran kuantitatif yang lepas konteks bisa mendorong terjadinya simplifikasi proses pendidikan dan pengembangan perilaku instan" (Kartadinata, 2010, hlm. 51).

6.5.4 Kutipan dari Penulis Berjumlah Dua Orang dan Lebih

Jika penulis terdiri atas dua orang, nama keluarga kedua penulis tersebut harus disebutkan, misalnya: Sharp dan Green (1996). Apabila penulisnya lebih dari dua orang, untuk penulisan yang pertama, nama

keluarga dari semua penulis ditulis lengkap. Namun, untuk penyebutan kedua dan seterusnya nama keluarga penulis pertama dan diikuti oleh dkk. Misalnya, McClelland dkk. (1960, hlm. 35). Perhatikan penggunaan titik setelah dkk.

6.5.5 Kutipan dari Penulis Berbeda dan Sumber Berbeda

Jika masalah dibahas oleh beberapa orang dalam sumber yang berbeda, cara penulisan sumber kutipan itu adalah seperti berikut. Perhatikan bahwa penyebutan nama penulis diurutkan berdasarkan urutan alfabet, bukan berdasarkan tahun terbit.

Contoh:

Beberapa studi tentang berpikir kritis membuktikan bahwa membaca dan menulis merupakan cara yang paling ampuh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Chaffee, dkk. 2002; Emilia, 2005; Moore & Parker, 1995).

6.5.6 Kutipan dari Penulis Sama dengan Karya yang Berbeda

Jika sumber kutipan itu adalah beberapa karya tulis dari penulis yang sama pada tahun yang sama, cara penulisannya adalah dengan menambah huruf a, b, dan seterusnya pada tahun penerbitan.

Contoh: (Suharyanto, 1998a, 1998b, 1998c).

6.5.7 Kutipan dari Penulis Sama dengan Sumber Berbeda

Jika kutipan berasal dari penutur teori yang sama, yang membuat pernyataan yang sama, tetapi terdapat dalam sumber yang berbeda, cara penulisannya seperti berikut.

Contoh:

Menurut Halliday ada dua konteks yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa, yaitu (1) konteks situasi, yang terdiri atas *field*, *mode* atau *channel of communication* (misalnya bahasa lisan atau tulisan), dan *tenor* (siapa penulis/ pembicara kepada siapa); dan (2) konteks budaya yang direalisasikan dalam jenis teks (1985a, b, c).

6.5.8 Kutipan dari Tulisan Tanpa Nama Penulis

Jika sumber kutipan itu tanpa nama, penulisannya adalah sebagai berikut.

Contoh: (Tanpa nama, 2013, hlm. 18).

6.5.9 Kutipan Pokok Pikiran

Jika yang diutarakan adalah pokok-pokok pikiran seorang penulis, tidak perlu ada kutipan langsung, cukup dengan menyebut sumbernya.

Contoh:

Halliday (1985b) mengungkapkan bahwa setiap bahasa mempunyai tiga metafungsi, yaitu fungsi ideasional, interpersonal, dan fungsi tekstual.

Sebagai catatan, perlu diingat bahwa model kutipan *tidak mengenal* adanya catatan kaki untuk sumber dengan berbagai istilah seperti *ibid.*, *op.cit.*, *loc.cit.* *vide*, dan seterusnya. Catatan kaki diperbolehkan untuk memberikan penjelasan tambahan terhadap suatu istilah yang ada pada teks tetapi tidak mungkin ditulis pada teks karena akan mengganggu alur uraian. Nama penulis dalam kutipan adalah nama belakang atau nama keluarga dan ditulis sama dengan daftar rujukan.

6.6 Penulisan Daftar Rujukan atau Referensi

Istilah daftar rujukan atau referensi digunakan dalam pedoman ini sesungguhnya untuk menekankan bahwa sumber-sumber yang dikutip pada bagian tubuh (isi) teks dipastikan ditulis pada daftar rujukan atau referensi, begitu pula sebaliknya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mendorong dan meminimalkan potensi praktik plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah.

Beberapa catatan umum yang perlu diperhatikan dalam penulisan daftar rujukan dengan menggunakan sistem APA antara lain sebagai berikut.

- 1) Memasukkan nama keluarga semua penulis dan inisialnya sampai dengan tujuh penulis. Apabila lebih dari tujuh, yang ditulis adalah sampai penulis yang keenam kemudian diberi tanda titik tiga kali lalu dituliskan nama penulis terakhirnya sebelum tahun penulisan.
- 2) Jika ada nama keluarga dengan inisial penulis yang mirip, nama lengkap inisialnya ditulis dalam kurung sebelum tahun penulisan.
- 3) Untuk penulis berupa kelompok atau institusi, nama institusinya ditulis dengan jelas.

- 4) Untuk rujukan pada buku yang disunting, masukkan nama penyunting di posisi penulis, dan berikan tulisan (Penyunting).
- 5) Keterangan tahun penerbitan ditulis di dalam kurung dengan didahului dan diakhiri tanda titik. Untuk jenis rujukan berupa majalah, *newsletter*, tuliskan tahun jelas dan tanggal lengkap publikasinya, yang dipisahkan oleh koma dan diikuti nomor dalam tanda kurung.
- 6) Apabila tidak ada keterangan waktu penulisan, tuliskan t.t. di dalam kurung.
- 7) Terkait judul buku, artikel atau bab, huruf kapital hanya dipergunakan untuk kata pertama pada judul dan subjudul bila ada, dan kata yang masuk kategori *proper noun*.
- 8) Untuk judul jurnal, *newsletter*, dan majalah, judul ditulis dengan kombinasi huruf kapital dan huruf kecil. Sementara itu, nama sumbernya dicetak miring.
- 9) Identitas kota penerbitan ditulis dengan jelas diikuti dengan nama penerbitnya.

Beberapa contoh teknis penulisan daftar rujukan atau referensi dengan sistem APA yang disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

6.6.1 Buku

Penulisan daftar rujukan yang berupa buku dalam sistem APA mengikuti urutan seperti berikut, yakni:

- 1) nama belakang penulis;
- 2) nama depan (inisialnya saja);
- 3) tahun penerbitan (dalam kurung, diawali dan diakhiri titik);
- 4) judul buku dicetak miring (huruf pertama dari judul sumber ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi, konjungsi, dan partikel), diakhiri dengan titik;
- 5) edisi (kalau ada), kota tempat penerbitan, diikuti oleh titik dua dan penerbit.

Contoh-contoh spesifik penulisan daftar rujukan buku dengan beberapa variasi dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

- 1) Buku ditulis oleh satu orang:
Poole, M.E. (1976). *Social Class and Language Utilization at The Tertiary Level*. Brisbane: University of Queensland.
- 2) Buku ditulis oleh dua orang atau tiga orang:

- Burden, P.R. & Byrd, D.M. (2010). *Methods for Effective Teaching*. Boston: Pearson.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- 3) Buku ditulis oleh lebih dari tiga orang:
Emerson, L. dkk. (2007). *Writing Guidelines for Education Students*. Melbourne: Thomson.
- 4) Sumber yang ditulis oleh satu orang dalam buku yang berbeda:
Halliday, M.A.K. (1985a). *Spoken and Written Language*. Geelong: Deakin University Press.
- Halliday, M.A.K. (1985b). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. (1985c). *Part A. Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social Semiotic Perspective*. Melbourne: Deakin University Press.
- 5) Penulis sebagai penyunting:
Philip, H.W.S. & Simpson, G.L. (Penyunting). (1976). *Australia in the World of Education Today and Tomorrow*. Canberra: Australian National Commission.
- 6) Sumber merupakan bab dari buku:
Coffin, C. (1997). Constructing and Giving Value to the Past: An Investigation into Secondary School History. Dalam F. Christie & J.R. Martin (Penyunting), *Genre and Institutions: Social Processes in the Workplace and School* (hlm. 196 - 231). New York: Continuum.

6.6.2 Artikel Jurnal

Penulisan artikel jurnal dalam daftar rujukan mengikuti urutan sebagai berikut:

- 1) nama belakang penulis;
- 2) nama depan penulis (inisialnya saja);
- 3) tahun penerbitan (dalam tanda kurung diawali dan diikuti tanda titik);
- 4) judul artikel (ditulis tidak dicetak miring dan huruf pertama dari setiap kata dalam judul ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi, konjungsi, dan partikel);

- 5) judul jurnal (dicetak miring dan setiap huruf pertama dari setiap kata dalam nama jurnal ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi, konjungsi, dan partikel) diikuti dengan koma;
- 6) nomor volume dengan angka Arab;
- 7) nomor penerbitan ditulis dengan angka Arab di antara tanda kurung;
- 8) nomor halaman mulai dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor terakhir.

Contoh:

Setiawati, L. (2012). A Descriptive Study on the Teacher Talk at an EYL Classroom. *Conaplin Journal: Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 1, 176–178. doi: <http://dx.doi.org/10.17509/ijal.v1i2.83>

6.6.3 Selain Buku dan Artikel Jurnal

Beberapa contoh penulisan daftar rujukan dengan sumber tulisan selain buku dan artikel jurnal disampaikan di bawah ini.

- 1) tesis atau disertasi:
Rakhman, A. (2008). *Teacher and Students' Code Switching in English as a Foreign Language (EFL) Classroom*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan, Bandung.
- 2) Publikasi departemen atau lembaga pemerintah:
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Petunjuk Pelaksanaan Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional*. Jakarta: Depdikbud.
- 3) Dokumen atau laporan:
Panitia Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. (1983). *Laporan Penilaian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- 4) Makalah dalam prosiding konferensi atau seminar:
Sudaryat, Y. (2013). “Menguak Nilai Filsafat Pendidikan Sunda dalam Ungkapan Tradisional sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah”. Dalam M. Fasya & M. Zifana (Penyunting), *Prosiding Seminar Tahunan Linguistik Universitas Pakuan* (hlm. 432-435). Bandung: UNPAK Press.

- 5) Artikel Surat kabar:
Sujatmiko, I. G. (2013, 23 Agustus). "Reformasi, Kekuasaan, dan Korupsi". *Kompas*, hlm. 6.
- 6) Sumber dari internet
 - a. Karya perorangan:
Thomson, A. (1998). *The Adult and the Curriculum*. [Online].
Diakses dari <http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES-Yearbook/1998/thompson.htm>.
 - b. Pesan dalam forum *online* atau grup diskusi *online*:
Pradipa, E. A. (2010, 8 Juni). "Memaknai Hasil Gambar Anak Usia Dini" [Forum *online*]. Diakses dari <http://www.paud.int/gambar/komentar/Weblog/806>.
 - c. Posel dalam *mailing list*:
Riesky (2013, 25 Mei). "Penelitian Kualitatif dalam Pengajaran Bahasa" [Posel *mailing list*]. Diakses dari <http://bsing.groups.yahoo.com/group/ResearchMethods/message/581>

Ada beberapa catatan penting yang harus dicermati dari penulisan daftar rujukan atau referensi di atas.

- 1) Contoh-contoh di atas merupakan pola rujukan dari beberapa jenis dokumen yang sering dipergunakan dalam karya ilmiah. Tidak semua dicontohkan pada pedoman ini. Untuk jenis-jenis sumber rujukan khusus lainnya, silakan mengacu pada buku *Publication Manual of the American Psychological Association* (2010) edisi keenam.
- 2) Beberapa contoh di atas tidak merupakan sumber yang benar-benar nyata dan dapat diakses. Penulisan sumber-sumber tersebut hanya untuk keperluan pemberian contoh semata.
- 3) Bagi penulisan karya ilmiah yang menggunakan bahasa Inggris, silakan ikuti sistem APA sesuai aslinya dalam bahasa Inggris.

BAB VII

PENGETIKAN DAN PENJILIDAN TESIS DAN DISERTASI

1. Sampul
2. Penjilidan dan warna cover tesis dan disertasi untuk mahasiswa mengajukan Ujian Sidang Tahap 1 dan Tahap 2
3. Jumlah referensi dalam tesis dan disertasi
4. Keharusan mengikuti Plagiarisme Checker untuk Tesis dan disertasi

7.1 Sampul

Sampul tesis untuk ujian tahap 1 *soft-cover* (tipis, bukan *hard-cover*) dari bahan karton *Buffalo* atau *Linen* warna kuning; adapun Sampul disertasi untuk ujian tahap 1 *soft-cover* (tipis, bukan *hard-cover*) dari bahan karton *Buffalo* atau *Linen* warna merah. Sedangkan untuk Tesis dan disertasi Final yang sudah direvisi menggunakan *hard cover* berwarna hitam dengan warna tulisan tinta emas.

Pada sampul tersebut dicetak judul tesis, nama lengkap mahasiswa S2, baris UNIVERSITAS PAKUAN, dan bulan serta tahun penyelesaian. Judul tesis, nama lengkap mahasiswa S2, dan UNIVERSITAS PAKUAN baris I ditulis dengan huruf kapital.

Pada punggung sampul dicantumkan nama penulis, NIM, judul, logo UNPAK, serta tahun tesis.

Baris-baris kata pada sampul tesis berjarak satu spasi. Jenis dan ukuran huruf ditentukan sebagai berikut:

- Judul Tesis:
 - Jenis huruf (font) : Times New Roman
 - Ukuran huruf : kapital dengan ukuran 14, cetak tebal (bold)
- Kata “TESIS”: ditulis sama dengan judul
- Kalimat di bawah kata “TESIS”, jenis hurufnya sama dengan ukuran:
 - Kata “Oleh” : ukuran 12, cetak tebal
 - Nama mahasiswa : ukuran 14, cetak tebal

- NIM dan nomor NIM : ukuran 14, cetak tebal
- Program Studi : ukuran 14, cetak tebal
- Kata “UNIVERSITAS PAKUAN” dan tahun penyelesaian: ukuran 14, cetak tebal.

Contoh format penulisan sampul tesis dapat dilihat pada Lampiran

• Lambang UNPAK:

ukuran tinggi 3,5 cm (vertikal : horizontal = 3,5 : 2,35 cm), tipe “kosong”, dan bukan tipe lambang UNPAK di dalam lingkaran (lihat contoh pada Lampiran)

7.2 Tajuk

1. Tiap tajuk diketik pada halaman baru dengan huruf kapital dan tebal (*bold*) serta ditempatkan di tengah
2. Yang dimaksud tajuk adalah
 - PENGESAHAN
 - HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS
 - HALAMAN PELIMPAHAN
 - UCAPAN TERIMA KASIH
 - ABSTRAK (Bahasa Indonesia)
 - ABSTRACT (Bahasa Inggris)
 - DAFTAR ISI
 - DAFTAR TABEL
 - DAFTAR GAMBAR
 - DAFTAR LAMBANG
 - DAFTAR SINGKATAN
 - DAFTAR GRAFIK
 - DAFTAR LAMPIRAN
 - BAB.I PENDAHULUAN
 - BAB.II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS
 - BAB.III METODE PENELITIAN
 - BAB.IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - BAB.V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI / REKOMENDASI
 - DAFTAR PUSTAKA
 - LAMPIRAN

7.3 Bahan Yang Digunakan

1. Bahan yang digunakan untuk pengetikan tesis adalah kertas HVS putih 80 gram ukuran A4 (21 x 29,7 cm).
2. Untuk draft tesis dan disertasi, sampul luar (kulit luar) berupa *soft-cover* (tipis, bukan *hard-cover*) dari bahan karton *Buffalo* atau *Linen* warna merah sedangkan untuk Tesis dan disertasi Final yang sudah direvisi menggunakan *hard cover* berwarna hitam dengan warna tulisan tinta emas.
3. Antara bab yang satu dengan bab yang lain diberi pembatas kertas *doorslag* (dorslah) warna kuning muda sesuai dengan warna sampul luar.

7.4 Pengetikan

1. Pengetikan naskah tesis dilakukan dengan komputer dengan pengaturan *lay-out* sebagai berikut:
 - Pinggir atas : 4.cm dari tepi kertas
 - Pinggir kiri : 4.cm dari tepi kertas
 - Pinggir bawah : 3.cm dari tepi kertas
 - Pinggir kanan : 3.cm dari tepi kertas
2. Pengetikan hanya dilakukan pada satu muka kertas tidak diketik bolak-balik;
3. Pengetikan hanya dilakukan pada satu muka kertas tidak diketik bolak-balik;
4. Jenis huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* atau huruf yang setara dengan ukuran sebagai berikut:
 - Ukuran *font.12* untuk isi naskah
 - Ukuran *font.16* dan tebal (*bold*) untuk judul dalam Bahasa Indonesia serta .14 dan tebal (*bold*) untuk judul dalam Bahasa Inggris
 - Ukuran *font.12* dan tebal (*bold*) untuk nama penulis pada judul
 - Ukuran *font.14* dan tebal (*bold*) untuk nama lembaga pada judul
 - Ukuran *font.10* dan tebal (*bold*) untuk nama tulisan lain pada judul

7.5 Spasi (Jarak Antara Baris)

1. Jarak antara baris adalah dua spasi

2. Jarak antara penunjuk bab (misalnya BAB I) dengan tajuk bab (misalnya PENDAHULUAN) adalah dua spasi
3. Jarak antara tajuk bab (judul bab) dengan teks pertama isi naskah atau antara tajuk bab dengan tajuk anak bab adalah empat spasi.
4. Jarak antara tajuk anak bab (judul bab) dengan baris dengan baris pertama teks isi naskah adalah dua spasi.
5. 5. Tiap alinea teks isi naskah diketik menjorok ke dalam (ke kanan) sejauh lima ketukan.
6. Jarak antara baris akhir teks isi naskah dengan tajuk anak bab berikutnya adalah empat spasi.
7. Jarak antara teks dengan tabel, gambar, grafik atau diagram adalah tiga spasi.
8. Alinea baru diketik menjorok ke dalam (ke kanan) sejauh lima ketukan dari margin kiri teks isi naskah; jarak antara alinea adalah dua spasi.
9. Petunjuk bab dan tajuk bab selalu diketik pada halaman baru

7.6 Abstrak dan *Abstract*

7.6.1 Pengetikan Abstrak

1. Jarak pengetikan abstrak adalah satu spasi dan hanya satu halaman.
2. Jarak antara judul ABSTRAK dengan teks pertama abstrak adalah empat spasi
3. Jarak antara alinea yang lain adalah satu spasi
4. Judul ABSTRAK dan seluruh teks ABSTRAK diketik dengan huruf miring.

7.6.2 Pengetikan *Abstract*

1. Pada dasarnya sama seperti butir 7.5.1 di atas, tetapi judul *ABSTRACT* dan seluruh teks *abstract* diketik dengan huruf miring.
2. Jarak antara judul *ABSTRACT* dengan teks pertama *abstract* adalah empat spasi.

7.7 Penomoran Bab, Anak Bab, dan Paragraf

1. Penomoran bab menggunakan angka Romawi kapital di tengah halaman (misalnya BAB I)

2. Penomoran sub bab menggunakan angka Arab diketik pada margin sebelah kiri (misalnya 2.1.,2.2., dst)
3. Penomoran anak sub bab disesuaikan dengan nomor bab (misalnya 2.1.1., 2.1.2., dst)
4. Penomoran bukan sub bab dilakukan dengan angka Arab dan tanda kurung misalnya 1),2) dst. Dan untuk anak sub bab bukan sub bab adalah (1), (2), dst.

7.8 Penomoran Halaman

7.8.1 Halaman Bagian Awal

Penomoran halaman pada bagian awal tesis dan disertasi ditetapkan sebagai berikut:

1. Penomoran pada bagian awal tesis dan disertasi, mulai dari halaman Judul dalam (halaman sesudah sampul luar) sampai dengan halaman Daftar Lampiran, menggunakan angka Romawi kecil (misalnya i, ii, dst).
2. Halaman judul dan halaman Persetujuan Pembimbing/Promotor tidak diberi nomor urut halaman, tetapi diperhitungkan sebagai halaman i dan halaman ii (nomor halaman tidak diketik)
3. Halaman *Abstract* / Abstrak sampai dengan halaman Lampiran diberi nomor urut halaman dengan angka Romawi kecil yang merupakan kelanjutan dari halaman Judul dan halaman Persetujuan Pembimbing (halaman iii, iv, dst).
4. Nomor halaman diketik pada pias (margin) atas sebelah kanan dengan jarak tiga spasi dari margin atas (baris pertama teks pada halaman itu), dan angka terakhir nomor halaman lurus dengan margin kanan teks.

7.8.2 Halaman Bagian Inti

Penomoran halaman pada bagian inti tesis ditetapkan sebagai berikut:

1. Penomoran mulai dari Bab I (PENDAHULUAN) sampai dengan Bab V (KESIMPULAN DAN SARAN) menggunakan angka Arab (1, 2, dst) dan diletakan pada pias (margin) kanan dengan jarak tiga spasi dari margin atas (baris pertama teks pada halaman itu) serta angka terakhir nomor halaman lurus dengan margin kanan teks.

2. Pada tiap halaman yang bertajuk, nomor halaman mulai dari Bab I (PENDAHULUAN) sampai dengan Bab V (KESIMPULAN DAN SARAN) diketik pada pias (margin) bawah persis di tengah-tengah dengan jarak tiga spasi dari margin bawah teks.
3. Penomoran bukan bab dan bukan subbab menggunakan angka Arab dengan tanda kurung, misalnya 1), 2), dst. Dan (1), (2), dst

7.8.3 Penomoran Bagian Akhir

Penomoran halaman pada bagian akhir tesis ditetapkan sebagai berikut:

1. Penomoran pada bagian akhir tesis, mulai dari halaman DAFTAR PUSTAKA sampai dengan RIWYAT HIDUP, Menggunakan angka Arab yang diketik pada pias (margin) atas sebelah kanan dengan jarak tiga spasi dari margin atas (baris pertama teks pada halaman itu) lurus dengan margin kanan teks.
2. Penomoran pada tiap halaman yang bertajuk, mulai dari halaman DAFTAR PUSTAKA sampai dengan halaman RIWAYAT HIDUP, diketik pada pias (margin) bawah persis di tengah-tengah dengan jarak tiga spasi dari margin bawah teks.
3. Nomor halaman bagian akhir ini merupakan kelanjutan nomor halaman bagian inti tesis.

DAFTAR RUJUKAN

1. Peraturan Perundangan:

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Peraturan Rektor Universitas Pakuan Nomor 6448/Un40/Hk/2017 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UNPAK Tahun 2017

2. Sumber *Online* dan Bentuk Lain:

Purdue University. (t.t.). *Annotated Bibliographies*. Diakses dari <https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/614/1/>.

University of New England. (t.t.). *Writing an Annotated Bibliography*. Diakses dari: http://www.une.edu.au/_data/assets/pdf_file/0008/11132/WE_Writing-an-annotated-bibliography.pdf.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Halaman Judul Tesis/Disertasi

**PENINGKATAN KINERJA PEMASARAN FESYEN
MELALUI *ENTREPRENEURIAL ORIENTATION* DAN
MARKET ORIENTATION OLEH *WOMENPRENEUR*
DI JAWA BARAT**

DISERTASI

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Doktor Ilmu Manajemen pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen



oleh

Heny Hendrayati
NIM 1308208

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU MANAJEMEN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PAKUAN
2017

Lampiran 2. Halaman Pengesahan Tesis/Disertasi

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

JUDUL TESIS

NAMA MAHASISWA
NIM

BOGOR, tanggal disetujui

disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

ttd.

Nama
NIP/NIK

ttd.

Nama
NIP/NIK

Mengetahui,

Ketua Program Studi

ttd.
Nama
NIDN

HALAMAN PENGESAHAN DISERTASI

JUDUL DISERTASI

NAMA MAHASISWA

NIM

BOGOR, tanggal disetujui

disetujui dan disahkan oleh:

Promotor

ttd.

Nama

NIP

Kopromotor

ttd.

Nama

NIP

Mengetahui,
Ketua Program Studi

ttd.

Nama

NIP

Lampiran 3. Halaman Pernyataan Keaslian Tesis/Disertasi

PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
NIM :
Judul Tesis/ Disertasi :

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya. Tesis/Disertasi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Magister/Doktor), baik di Universitas Pakuan Bogor maupun di Perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Promotor.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan judul buku aslinya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bogor,

Yang membuat pernyataan

Materai

Nama Mahasiswa

Nomor Induk Mahasiswa

Lampiran 4. Pernyataan Pelimpahan Karya Ilmiah

PERNYATAAN PERLIMPAHAN KARYA ILMIAH

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Judul Tesis/ Disertasi :

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis/Disertasi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir Tesis ini. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis Saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor,

Yang membuat pernyataan

Materai

Nama Mahasiswa

Nomor Induk Mahasiswa